

PENGARUH IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA TERHADAP KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 2 KLATEN

Rahmah Afifah; Ratih Puspita Dewi
Pendidikan Geografi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis (1) implementasi program adiwiyata di SMA Negeri 2 Klaten, (2) sikap lingkungan pada siswa SMA Negeri 2 Klaten, dan (3) pengaruh penerapan program adiwiyata terhadap karakter peduli lingkungan siswa di SMA Negeri 2 Klaten. Penelitian ini menggunakan desain korelasi dengan jenis penelitian kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa/i SMA Negeri 2 Klaten. Teknik pengambilan sampel menggunakan stratified random sampling dan ditentukan 303 sampel. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang digunakan untuk mengetahui penerapan program Adiwiyata dan karakter peduli lingkungan siswa. Analisis data menggunakan uji normalitas, uji linearitas, uji homogenitas, dan analisis korelasi. Hasil dan Kesimpulan: 1) implementasi program adiwiyata sangat baik terutama pada aspek visi dan misi sekolah. 2) Karakter peduli lingkungan siswa sangat baik terutama pada aspek implementasi program go green. 3) uji nonparametrik spearman rho nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh penerapan program adiwiyata terhadap karakter peduli lingkungan siswa..

Kata Kunci: Program Adiwiyata, Siswa, Karakter, Lingkungan, Kuantitatif

Abstract

The aims of this study was to analyze (1) implementation of the adiwiyata program at SMA Negeri 2 Klaten. (2) Environmental character on students at SMA Negeri 2 Klaten (3) impact correlation of implementation adiwiyata program on the care for environment character of students at SMA Negeri 2 Klaten. This study used a correlation model with a kuantitatif research. The subjects of this study were students of SMA Negeri 2 Klaten, Indonesia. The sampling technique used stratified random sampling and determined 303 subjects. Data collection used a test as an instrument of Adiwiyata program and a questionnaire that were used to know the students' environmental character. The data analysis used normality test, linearity test, homogenitas test, and analyze correlation. Result and Conclusion: 1) the implementation of the adiwiyata program is particularly good on aspects of the school's vision and mission. 2) the character of a student's environment is particularly good on the implementation of the go green program. 3) Spearman rho's nonparametric value (2-tailed) of 0. 000 because of the sig value. A p-value of less than 0. 05 is smaller than 0. 05, that is 0. 000 (2-tailed), which means there is an influence applying Adiwiyata program to the student's environmental character.

Keywords: Adiwiyata Program, Student, Character, Environmental, Kuantitatif

1. PENDAHULUAN

Lingkungan hidup merupakan komponen utama dari segala sesuatu yang berada di sekitar kita untuk menempati ruang yang ada di bumi. Lingkungan hidup berperan penting bagi kehidupan manusia

untuk kesejahteraan dan memenuhi sumber daya alam (SDA) yang bermanfaat bagi perkembangan kehidupan manusia (Setyobudi & Marsudi, 2018). Menurut Sutjahjo (2021) manfaat lingkungan hidup itu sendiri yaitu dapat memenuhi kebutuhan dasar (pokok), seperti sandang, pangan, papan, kesehatan dan energi, serta kebutuhan lainnya yang menunjang upaya pemanfaatan lingkungan. Berdasarkan hal tersebut, maka sudah seharusnya manusia memelihara lingkungan dengan sebaik-baiknya. Berdasarkan hal tersebut, maka sudah seharusnya manusia memelihara lingkungan dengan sebaik-baiknya.

Merujuk pada pasal 1 UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) pengertian lingkungan yaitu kesatuan ruang dengan segala benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Keberhasilan dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan (sustainable development), tujuan pembangunan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas dan fungsi lingkungan termasuk sumber daya alam di dalamnya (Priyanta, 2015)

Isu tentang lingkungan tidak terlepas dari adanya kerusakan lingkungan. Lingkungan yang rusak akan berakibat pada kelangsungan hidup manusia. Kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dapat berupa pemanasan global dan menipisnya lapisan ozon di atmosfer. Kerusakan lapisan ozon merupakan indikator dari perlakuan penduduk di bumi pada lingkungan. Dunia industri menjadi penyumbang utama atas kerusakan ozon dikarenakan adanya pencemaran udara, air, dan tanah (LIPI 2020). Contoh kerusakan lingkungan lainnya adalah penggundulan hutan, penggunaan racun, pupuk, dan bahan kimia secara tidak terukur, serta adanya polusi udara (Kahfi, 2014). Oleh sebab itu, menjaga kelestarian lingkungan merupakan kewajiban setiap manusia. Mengatasi masalah lingkungan merupakan indikator pemikiran kritis seperti menganalisis dan mengevaluasi (Saputra, Joyoatmojo, Wardani, & Jeda, 2019).

Subjek pembelajaran terintegrasi dari pendidikan lingkungan. Pendidikan lingkungan bertujuan untuk mempengaruhi tindakan individu dan pemahaman tentang dunia, untuk memotivasi manusia secara intrinsik dengan melakukan perilaku kehidupan nyata yang sesuai (Otto & Pensini, 2017). Oleh karena itu, tiga komponen karakter yang merupakan komponen baik yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral (Barus, 2015; Murdiono, Miftahuddin, & Kuncorowati, 2017). Pendidikan lingkungan hidup selaras dengan program pembangunan berkelanjutan (SDGs), tujuan utama dari adanya kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan bagi semua orang. Program pelestarian lingkungan hidup melalui pendidikan salah satunya program adiwiyata. Tompodung et al., (2018) dalam penelitiannya menyebutkan beberapa sekolah yang menerapkan program adiwiyata ini

efektif untuk menghasilkan perilaku melindungi lingkungan bagi warga sekolah. Pro sekolah adiwiyata ini memiliki empat kriteria penilaian seperti kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan (Maryani, 2016). Sekolah adiwiyata dapat berkembang sesuai visi dan misi program dalam suatu pendidikan yang menerapkannya. Untuk mencapai hal ini, implementasi dari program adiwiyata pada satuan Pendidikan yang melaksanakan adiwiyata sangat diperlukan untuk mengembangkan karakter peduli yang ramah lingkungan (Syaputra, 2021).

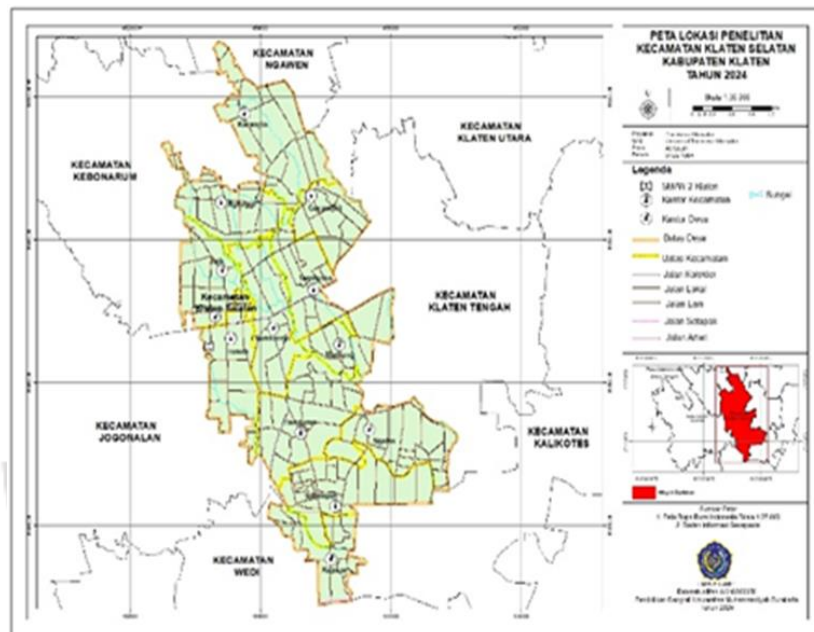
Salah satu sekolah yang berhasil mendapatkan penghargaan adiwiyata Nasional adalah SMA Negeri 2 Klaten. Menurut data pokok Pendidikan 2023, SMA Negeri 2 Klaten merupakan sekolah yang berstatus akreditasi A. Penghargaan Adiwiyata ini diberikan kepada sekolah yang berhasil melaksanakan Gerakan PBLHS (Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah). Sekolah tersebut adalah sekolah yang dikenal masyarakat dengan menyebutkan budaya lingkungan dan sumber daya sekolah berdasarkan kegiatan perbaikan lingkungan sekolah di lingkungan sekolah dan sekitarnya, yang dapat dievaluasi dengan baik oleh masyarakat (timlo.net 2014). Berdasarkan hasil observasi program adiwiyata bersamaan dengan adanya program SWALIBA (Sekolah Berwawasan Lingkungan Dan Mitigasi Bencana) di SMA Negeri 2 Klaten sangat mendukung untuk menanamkan pengaruh implementasi pada program kegiatan pro lingkungan sebagai penopang utama terbentuknya akan sikap awareness pada lingkungan.

Implikasi pada kompetensi siswa meliputi tumbuhnya sikap dan perilaku berbudaya lingkungan, pemahaman secara kognitif tentang pendidikan berbudaya lingkungan, serta berkembangnya keterampilan, kreativitas dan produktivitas pada diri siswa. Sikap pro lingkungan sangat dibutuhkan saat ini untuk memahami kembali apa yang telah hilang dalam penyebutan krisis karakter di era bonus demografi dan globalisasi. Oleh karena itu, semua warga sekolah harus mengambil tahap-tahap peduli lingkungan untuk melindungi diri sendiri dan lingkungan. Hal ini bisa didapatkan semua warga sekolah harus mengambil langkah- langkah perlindungan lingkungan untuk melindunginya. Hal ini bisa didapatkan dari pemahaman tentang konsep lingkungan, yang pada gilirannya mempengaruhi sikap lebih berhati-hati dan ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari (Manoli et al., 2015). Oleh karena itu, peneliti menyusun penelitian dengan judul **“Pengaruh Implementasi Program Adiwiyata Terhadap Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik di SMA Negeri 2 Klaten”**.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain korelasional karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan yang menggunakan angka sebagai instrumen datanya (Darmawan, 2013). Penelitian korelasional adalah penelitian yang menggunakan prosedur

statistik untuk menguji apakah dua variabel berhubungan atau mempunyai hubungan (Insani, 2021). Dalam penelitian ini penelitian kuantitatif korelasional untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dampak pelaksanaan program adiwiyata dan variabel terikat karakter peduli lingkungan.



Gambar 1. Peta lokasi penelitian di SMAN 2 Klaten

Tahap-tahap dalam pelaksanaan penelitian dimulai dari tahap persiapan perumusan judul sampai dengan publikasi penelitian. Secara keseluruhan waktu kegiatan penelitian dilakukan selama enam bulan. Dalam penelitian ini tempat atau objek yang dilibatkan adalah SMA Negeri 2 Klaten. Populasi dalam penelitian ini adalah Peserta didik di SMA Negeri 2 Klaten yang berjumlah 1066 Peserta didik. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagian siswa SMA Negeri 2 Klaten kelas 10, 11 dan 12 dengan jumlah sampel sebanyak 303 orang.

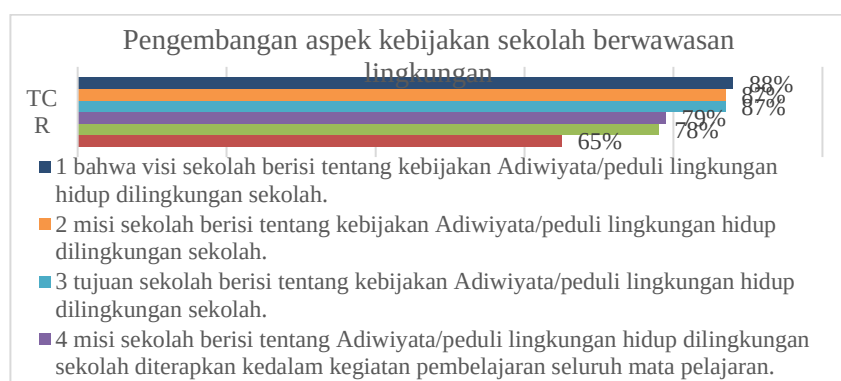
Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah Observasi, kuisisioner, dan Dokumentasi. Analisis data menggunakan uji normalitas, uji linearitas, uji homogenitas, dan analisis korelasi. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas adalah rumus Korelasi Pearson: (1) Jika nilai $r <$ daripada nilai tabel pada taraf signifikansi 5%, H_0 diterima. (2) Jika nilai $r >$ daripada nilai tabel pada taraf signifikansi 5%, H_0 ditolak; H_a diterima.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 HASIL

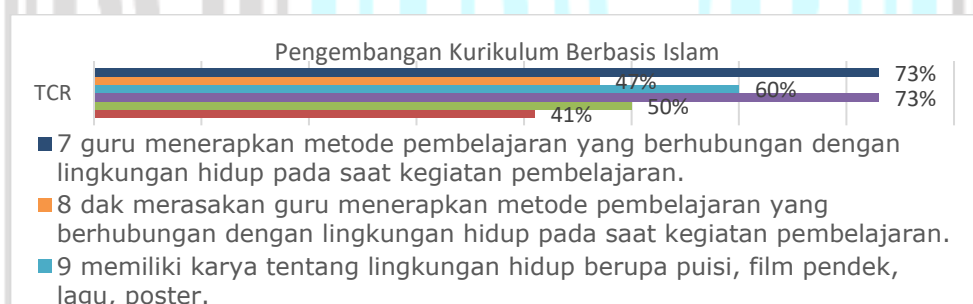
3.1.1 Implementasi Program Adiwiyata di SMA Negeri 2 Klaten

Berikut ini merupakan hasil 25 pernyataan mengenai implementasi program adiwiyata di SMA Negeri 2 Klaten dan analisa Tingkat Capaian Responden (TCR) dari masing-masing sub indikator:



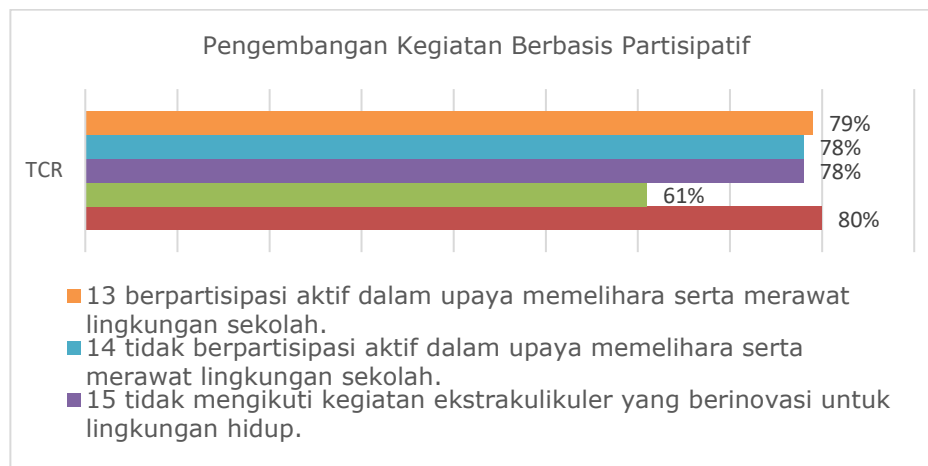
Gambar 2. Perkembangan Aspek Kebijakan Sekolah Berwawasan Lingkungan

Berdasarkan gambar 2 pada pengembangan aspek kebijakan sekolah berwawasan lingkungan memiliki rata-rata 81% atau kategori Baik, Nilai TCR tertinggi atau paling dominan terletak di sub indikator visi sekolah berisi tentang kebijakan Adiwiyata/peduli lingkungan hidup dilingkungan sekolah dengan nilai TCR sebesar 88% atau kategori sangat baik dan sub indikator terendah adalah peserta didik dibiayai oleh sekolah untuk melaksanakan kegiatan yang berhubungan tentang lingkungan hidup sebesar 65% atau kategori cukup.



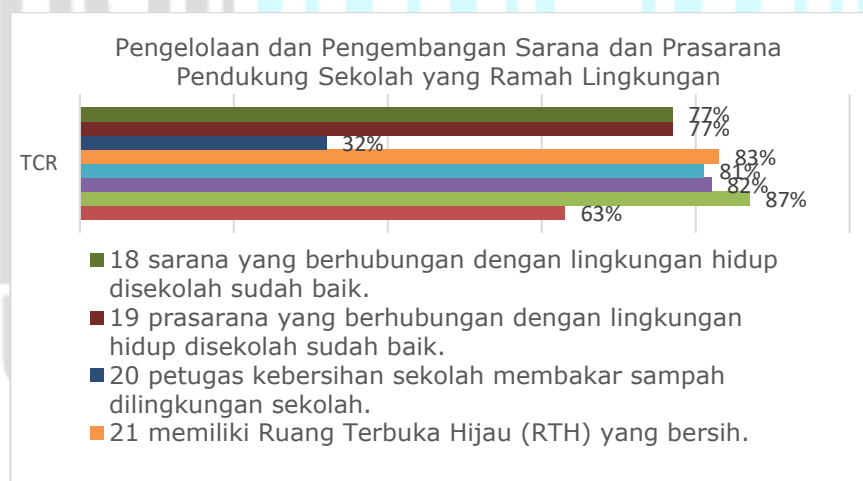
Gambar 3. Pengembangan Kurikulum Berbasis Lingkungan

Berdasarkan Gambar 3 pengembangan kurikulum berbasis lingkungan memiliki rata-rata 57% atau kategori cukup, Nilai TCR tertinggi atau paling dominan terletak di pernyataan atau sub indikator pembimbingan oleh guru untuk berkreasi membuat puisi, film pendek, lagu, poster tentang lingkungan hidup dan guru menerapkan metode pembelajaran yang berhubungan dengan lingkungan hidup dengan nilai TCR sebesar 73% atau kategori baik dan sub indikator terendah adalah persepsi peserta didik tidak membuat karya dari bahan-bahan tidak terpakai menjadi barang daur ulang yang bermanfaat sebesar 41% atau kategori kurang baik.



Gambar 4. Perkembangan kegiatan berbasis partisipatif

Berdasarkan gambar 4 pada pengembangan kegiatan berbasis partisipatif memiliki rata-rata 75% atau kategori baik, Nilai TCR tertinggi atau paling dominan terletak di pernyataan atau sub indikator pengetahuan lingkungan hidup yang peroleh disekolah dalam kehidupan sehari-hari dengan nilai TCR sebesar 80% atau kategori baik dan sub indikator terendah adalah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang kreatif untuk lingkungan hidup sebesar 61% atau kategori cukup.

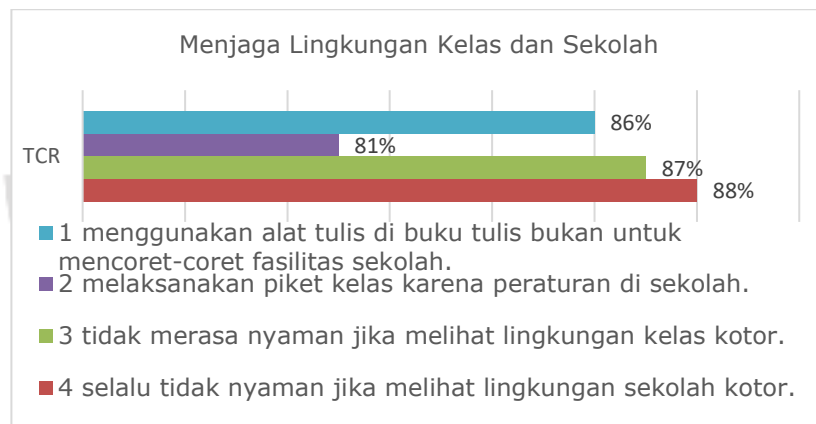


Gambar 5. Pengelolaan dan pengembangan sarana dan prasarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan

Berdasarkan gambar 5. Pengelolaan dan pengembangan sarana dan prasarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan memiliki rata-rata 72% atau kategori baik, Nilai TCR tertinggi atau paling dominan terletak di pernyataan atau sub indikator memiliki tempat sampah berdasarkan jenisnya (organik/nonorganik) dengan nilai TCR sebesar 87% atau kategori sangat baik dan sub indikator terendah adalah petugas kebersihan sekolah membakar sampah dilingkungan sekolah sebesar 32% atau kategori kurang baik.

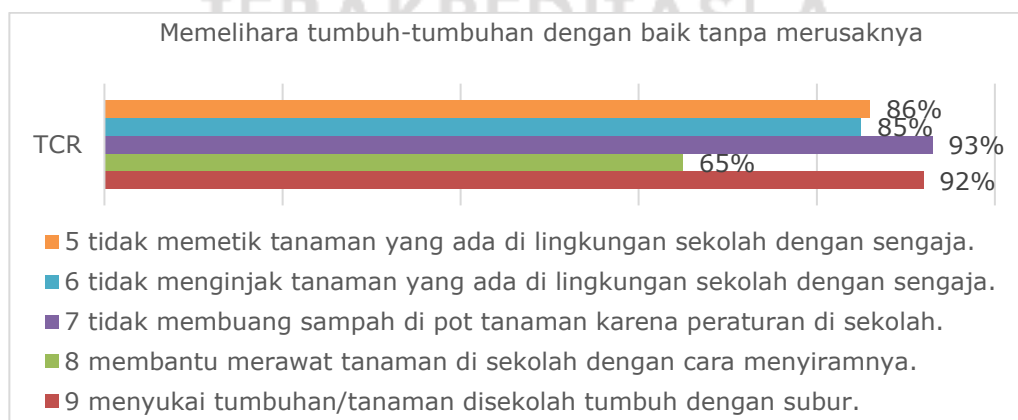
3.1.2 Karakter Peduli Lingkungan Siswa di SMA Negeri 2 Klaten

Variabel Y dalam penelitian ini adalah karakter peduli lingkungan yang terdiri dari lima indikator yaitu (1) menjaga lingkungan kelas dan sekolah, (2) memelihara tumbuh-tumbuhan dengan baik tanpa menginjak atau merusaknya, (3) mendukung program go green atau penghijauan di lingkungan sekolah, (4) tersedianya akses untuk membuang sampah organik dan non-organik, dan (5) menyediakan kamar mandi, air bersih, dan tempat cuci tangan. Berdasarkan data yang diperoleh melalui kuesioner terdiri dari 23 pernyataan. Kuisisioner ini telah diisi oleh peserta didik di SMA Negeri 2 Klaten. Hasil penelitian disajikan pada gambar 6



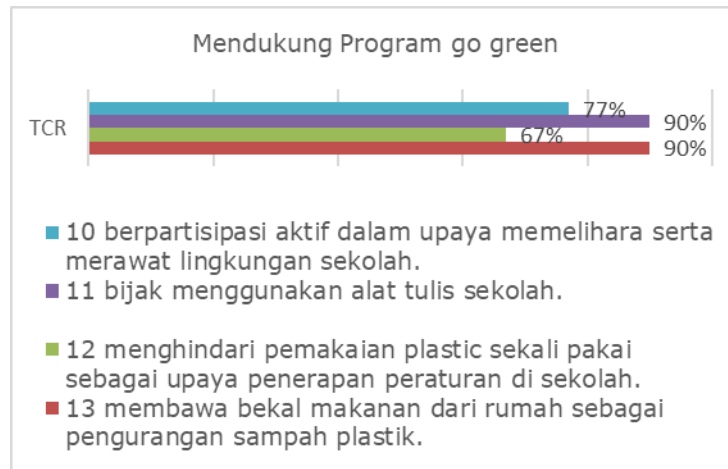
Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Berdasarkan gambar 6 diketahui bahwa rata-rata dari indikator menjaga lingkungan kelas dan sekolah adalah 85% atau kategori sangat baik, Nilai tertinggi atau paling dominan terletak pada masalah atau gangguan dalam melihat lingkungan sekolah yang kotor sebesar 88% atau kategori sangat baik dan terendah adalah melaksanakan piket kelas karena peraturan di sekolah sebesar 81% atau kategori sangat baik.



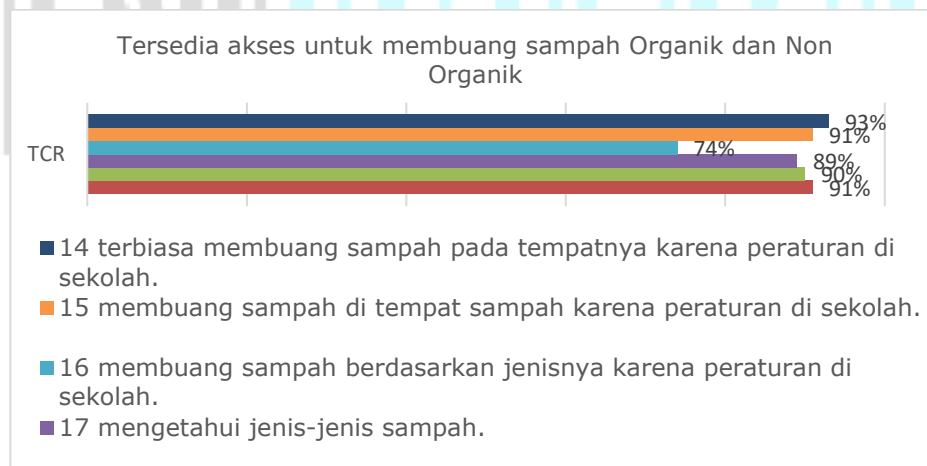
Gambar 7. Indikator memelihara tumbuh-tumbuhan dengan baik tanpa menginjak atau merusaknya Berdasarkan gambar 7. Rata-rata dari indikator memelihara tumbuh-tumbuhan dengan baik tanpa menginjak atau merusaknya adalah 84% atau kategori sangat baik, Nilai tertinggi atau paling dominan terletak pada menyukai tumbuhan/tanaman disekolah tumbuh dengan subur sebesar 92% atau kategori

sangat baik dan terendah adalah membantu merawat tanaman di sekolah dengan cara menyiramnya sebesar 65% atau kategori baik.



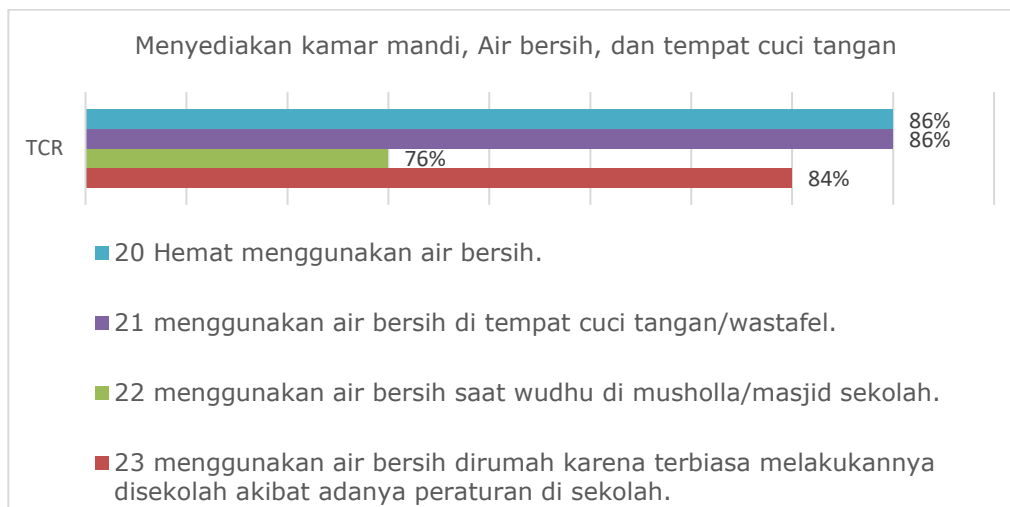
Gambar 8. Indikator mendukung program go green atau penghijauan di lingkungan sekolah

Berdasarkan Gambar 8. Diketahui bahwa rata-rata dari indikator mendukung program go green (penghijauan) di lingkungan sekolah adalah 81% atau kategori sangat baik, Nilai tertinggi atau paling dominan terletak pada membawa bekal makanan dari rumah sebagai pengurangan sampah plastic dan bijak menggunakan alat tulis sekolah sebesar 90% atau kategori sangat baik dan terendah adalah menghindari pemakaian plastic sekali pakai sebagai upaya penerapan peraturan di sekolah sebesar 67% atau kategori baik.



Gambar 9. Indikator tersedianya akses untuk membuang sampah Organik dan Non organik

Berdasarkan Gambar 9. Diketahui bahwa rata-rata dari indikator tersedianya akses untuk membuang sampah organik dan non-organik 88% atau kategori sangat baik, Nilai tertinggi atau paling dominan terletak pada terbiasa membuang sampah pada tempatnya karena peraturan di sekolah sebesar 93% atau kategori sangat baik dan terendah adalah membuang sampah berdasarkan jenisnya karena peraturan di sekolah sebesar 74% atau kategori baik.



Gambar 10. Indikator menyediakan kamar mandi, air bersih, dan tempat cuci tangan

Berdasarkan Gambar 10. Diketahui bahwa rata-rata pada indikator menyediakan kamar mandi, air bersih, dan tempat cuci tangan sebesar 83% atau kategori sangat baik, Nilai tertinggi atau paling dominan terletak di hemat menggunakan air bersih, air bersih tempat cuci tangan atau wastafel sebesar 86% atau kategori sangat baik dan terendah adalah hemat menggunakan air bersih saat wudhu di musholla/masjid sekolah sebesar 76% atau kategori baik.

3.1.3 Pengaruh Implementasi Program Adiwiyata Terhadap Karakter Peduli Lingkungan Siswa SMA Negeri 2 Klaten

Terdapat beberapa pengaruh implementasi program adiwiyata terhadap karakter peduli lingkungan di SMA Negeri 2 Klaten yang dapat dilihat di bawah.

(1) Uji prasyarat analisis

Uji Prasyarat analisis dalam penelitian ini menggunakan Uji Korelasi Pearson product-moment correlation adalah uji normalitas, uji linieritas, dan uji homogenitas. Penelitian ini dengan butir pernyataan sebanyak 25 soal di variabel X yaitu implementasi program adiwiyata dan 23 soal di variabel Y yaitu karakter peduli lingkungan.

(2) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk bertujuan menguji apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak pada masing-masing variabel. Pengujian ini menggunakan metode uji One Sample Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan normal apabila sig. (signifikansi) lebih > dari 0,05 dan data dikatakan tidak normal jika sig. (signifikansi) lebih < 0,05. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Tabel hasil uji One Sample Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		303
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.39297640
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.050
	Negative	-.074
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan $\text{sig.} = 0.000 > \alpha = 0.05$. Data berdistribusi normal.

Sumber: Peneliti, 2024

Hasil uji normalitas pada tabel 2, diperoleh nilai signifikansi One Sample Kolmogorov-Smirnov yaitu nilai signifikansi atau sig (2-tailed) sebesar 0,000, karena nilai sig.(2.tailed) $0,000 <$ lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa data kedua variabel bersifat tidak normal (antara adiwiyata dengan kearakter peduli lingkungan). Data yang diperoleh angka dari nilai residual berdistribusi tidak normal sebesar $0,000 < 0,05$.

(3) Uji Linieritas

Nilai Signifikansi (Sig.) dengan 0,05 jika nilai deviation from linearity Sig. $> 0,05$ dan Nilai F. Nilai Sig. yang diperoleh sebesar 0,407 maka teradapat hubungan yang linear antara variabel independent atau program adiwiyata dengan variabel dependent atau karakter peduli lingkungan. Hasil uji linier dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Variabel Y * Variabel X	Between Groups	(Combined)	9461.304	48	197.110	3.618	.000
		Linearity	6793.587	1	6793.587	124.694	.000
		Deviation from Linearity	2667.716	47	56.760	1.042	.407
	Within Groups		13838.426	254	54.482		
	Total		23299.729	302			

Sumber: peneliti, 2024

Berdasarkan hasil uji linieritas yang disajikan pada table 3 diperoleh hasil bahwa data implementasi program adiwiyata dan karakter peduli lingkungan bersifat linier karena signifikan lebih dari 0,05 yaitu $0,407 > 0,05$.

(4) Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menguji dua variabel yang diteliti bersifat homogen yaitu apakah variabel X dan Variabel Y memiliki sifat homogen atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan Homogeneity of Variances. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan SPSS 25. Hasil pengujian homogenitas dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 14 Uji homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.184	33	260	.234

Sumber: peneliti, 2024

Berdasarkan pengujian homogenitas yang disajikan pada tabel 4 variabel dependent atau program adiwiyata dapat diketahui bahwa program adiwiyata dan karakter peduli lingkungan memiliki hubungan yang homogen karena memiliki signifikan lebih dari 0,05 yaitu $0,234 > 0,05$.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa untuk uji prasyarat normalitas tidak terpenuhi dikarenakan data yang dihasilkan tidak normal, sehingga uji korelasi Pearson product-moment tidak dapat digunakan. Maka, oleh sebab itu penelitian ini menggunakan uji yang bersifat nonparametric. Pengujian ini menggunakan metode uji nonparametrik untuk menggantikan korelasi Pearson product-moment adalah spearman (rho).

3.2 PEMBAHASAN

3.2.1 Implementasi Program Adiwiyata di SMA Negeri 2 klaten

Program adiwiyata mencakup visi, misi, tujuan, dan komponen dari panduan kebijakan yang diperoleh untuk pengembangan peduli lingkungan hidup di sekolah. Implementasi program adiwiyata ini menghasilkan rata-rata dari yang tertinggi secara keseluruhan adalah senilai 87% atau sangat baik. Program yang dibentuk berkaitan dengan komponen adiwiyata dan berdasarkan budaya sekolah di SMAN 2 Klaten.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa:

(1) Pengembangan aspek kebijakan sekolah berwawasan lingkungan

Sub indikator tersebut seperti mengetahui bahwa visi sekolah berisi tentang kebijakan Adiwiyata/peduli lingkungan hidup dilingkungan sekolah memiliki hasil nilai 88%, mengetahui bahwa misi sekolah berisi tentang kebijakan Adiwiyata/peduli lingkungan hidup dilingkungan sekolah dengan nilai 87%, dan mengetahui bahwa tujuan sekolah berisi tentang kebijakan Adiwiyata/peduli lingkungan hidup dilingkungan sekolah 87%. Penelitian terdahulu menurut Rimbano & Mutiara (2019) Kebijakan berwawasan lingkungan di Sekolah Menengah Atas

dilakukan dengan melalui membuat visi misi yang peduli dan berbudaya lingkungan; pengembangan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup; peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia; kebijakan sekolah untuk mendukung terbentuknya sekolah yang bersih dan sehat; kebijakan Kepala Sekolah dalam upaya penghematan Sumber Daya Alam, pengalokasian dan penggunaan dana terkait masalah lingkungan hidup.

(2) Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan

Penilaian tertinggi pernyataan indikator ini adalah peserta didik guru menerapkan metode pembelajaran yang berhubungan dengan lingkungan hidup pada saat kegiatan pembelajaran nilai 73%. Dibimbing oleh guru untuk berkreasi membuat puisi, film pendek, lagu, poster tentang lingkungan hidup 73%. Penelitian terdahulu menurut (Rimbano & Rahma, 2019) kurikulum berbasis lingkungan penting untuk dilaksanakan, dikarenakan mampu menciptakan sistem pelajaran yang kondusif. Pengembangan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup yang diterapkan untuk melatih life skill sebagai wadah siswa belajar diluar kelas.

(3) Pengembangan kegiatan berbasis partisipatif

Hasil nilai menerapkan pengetahuan lingkungan hidup yang saya peroleh disekolah dalam kehidupan sehari-hari dengan nilai 80% dan selalu berpartisipasi aktif dalam upaya memelihara serta merawat lingkungan sekolah 79%. Kegiatan berbasis partisipatif menjadi tolak ukur pencapaian target dari implementasi program adiwiyata dengan kerja sama ikut andil berprestasi dan penghargaan tingkat selanjutnya. Penelitian terdahulu menurut (Wardani, 2020) Guru wajib memiliki kemampuan dalam mengembangkan strategi dan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran lingkungan hidup.

(4) Pengelolaan dan pengembangan sarana dan prasarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan

Sekolah menyediakan tempat sampah berdasarkan jenisnya (organik/nonorganik), memiliki Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang bersih, memiliki pengelolaan air bersih yang baik, memiliki drainase/saluran air yang berfungsi dengan baik. Menghasilkan nilai yang tergolong tinggi diantaranya memiliki tempat sampah berdasarkan jenisnya (organik/nonorganik). Mewujudkan implementasi program adiwiyata ini dengan baik yaitu dengan melakukan pemenuhan standar dari sarana dan prasarana sekolah.

Jika karakter peduli lingkungan dapat diwujudkan dalam sebuah tindakan, siswa akan selalu peduli terhadap lingkungan dan melestarikannya dengan sepenuh hati, baik di sekolah maupun di tempat tinggalnya (Fatimah & Adawiyah, 2017). Upaya sekolah dalam mengatasi hambatan yaitu melakukan (1) kerjasama sama dengan berbagai pihak dalam pengadaan sarana prasarana ramah lingkungan di sekolah; (2) bekerjasama dengan orang tua siswa dalam pembiasaan di rumah dan memberikan peringatan atau sanksi bagi siswa yang tidak membuang sampah pada tempatnya dan

tidak secara terpilah; (3) menerapkan 3R (Reduse, Reuse dan Recycle) untuk menanggulangi sampah plastik.

3.2.2 Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik di SMA Negeri 2 Klaten

Dilihat dari hasil penelitian ini menunjukkan karakter peduli lingkungan secara keseluruhan menghasilkan rata-rata senilai 90% atau sangat baik, yang berkedudukan di program kerja sekolah salah satunya program go green. Karakter peduli lingkungan yang terdiri dari lima indikator yaitu (1) menjaga lingkungan kelas dan sekolah, (2) memelihara tumbuh-tumbuhan dengan baik tanpa menginjak atau merusaknya, (3) mendukung program go green atau penghijauan di lingkungan sekolah, (4) tersedianya akses untuk membuang sampah organik dan non-organik, dan (5) menyediakan kamar mandi, air bersih, dan tempat cuci tangan. Hasil tiap indikator dari pernyataan ini sebagai berikut:

(1) Menjaga lingkungan kelas dan sekolah

Pernyataan ini yang paling tinggi yaitu dihasilkan peserta didik selalu tidak nyaman jika melihat lingkungan sekolah kotor 88%. Peserta didik tidak merasa nyaman jika melihat lingkungan kelas kotor 87%. Peserta didik selalu menggunakan alat tulis di buku tulis bukan untuk mencoret-coret fasilitas sekolah 86%. Dalam islam, anak di didik untuk membahas adab dan kebersihan di rumah maupun di lingkungannya. Karakter atau sikap yang mencerminkan itulah membawa kebaikan bagi dirinya sendiri dan di sekitarnya.

(2) Memelihara tumbuh-tumbuhan dengan baik tanpa merusak

Pada kuisisioner penelitian ini, pernyataan yang diisikan oleh peserta didik dalam persepsinya memunculkan angka presentase tertinggi seperti peserta didik tidak membuang sampah di pot tanaman karena peraturan di sekolah 93%. Peserta didik menyukai tumbuhan/tanaman di sekolah tumbuh dengan subur 92%. Pengetahuan tentang isu kerusakan lingkungan dan permasalahan lingkungan yang semakin kompleks disarankan untuk mengubah cara pandang dan sikap peserta didik untuk peduli terhadap lingkungan.

Pengertian lingkungan hidup (LH) berdasarkan undang-undang dari waktu ke waktu sejak tahun 1982 sampai dengan tahun 2009 tidak berubah, yaitu “Kesatuan ruang dengan segala isinya (berupa benda, daya, dan keadaan) yang saling berinteraksi, memengaruhi perilaku dan perikehidupan serta kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya”. Oleh karena itu, warga sekolah wajib melakukan edukatif, partisipatif komunitas sekolah, dan berkelanjutan seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif sesuai prinsip program adiwiyata

(3) Mendukung program go green atau penghijauan di lingkungan sekolah

Strategi sekolah menerapkan program kerja melalui peserta didik untuk mengembangkan dan mewujudkan kepekaan dan memiliki jiwa sosial yang tinggi terhadap lingkungan atau menyatu dengan alam butuh pendekatan antar berbagai aspek, prinsip, dan tujuan. Salah satu cara untuk menyikapinya yaitu program go green yang diterapkan di sekolah.

Pernyataan tertinggi yaitu peserta didik membawa bekal makanan dari rumah sebagai pengurangan sampah plastik dengan nilai 90% dan peserta didik bijak menggunakan alat tulis sekolah dengan nilai 90%. Tujuan program adiwiyata ini sesuai dengan konsepnya adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan (KLH, 2012).

(4) Tersedianya akses untuk membuang sampah Organik dan Non organik

Pernyataan indikator seperti peserta didik terbiasa membuang sampah pada tempatnya karena peraturan di sekolah 93%. Dan mengetahui jenis sampah non organik 91%, Jenis sampah organik dengan nilai 90%. Apriliyanti dkk. (2016) menyatakan bahwa remaja yang mempunyai konsep diri positif akan bersikap yakin dalam bertindak dan berkarakter di sekolah maupun dalam masyarakat. Program adiwiyata berperan dalam menciptakan situasi dan kondisi yang mendukung perkembangan karakter peduli lingkungan. Penelitian terdahulu Rakhmawati, dkk (2016) menyatakan bahwa pengembangan karakter berdasarkan empat aspek pelaksanaan program adiwiyata, yaitu aspek kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, aspek kurikulum sekolah berbasis lingkungan, aspek pengelolaan sarana prasarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan, dan aspek kegiatan berbasis partisipatif.

(5) Menyediakan kamar mandi, air bersih, dan tempat cuci tangan

Hasil pernyataan tertinggi menunjukkan pada peserta didik hemat menggunakan air bersih di tempat cuci tangan/wastafel 86%. Dan peserta didik hemat menggunakan air bersih 86%. Nurdianti., dkk (2018) adiwiyata adalah penghargaan yang diberikan oleh pemerintah, pemerintah daerah provinsi dan pemerintah daerah kabupaten/kota kepada sekolah yang berhasil melaksanakan Gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah.

3.2.3 Pengaruh Implementasi Program Adiwiyata Terhadap Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik di SMA Negeri 2 Klaten

Hasil dari perhitungan SPSS diperoleh nilai uji hipotesis diperoleh nilai signifikansi nonparametrik spearman (ρ) yaitu nilai signifikansi atau sig (2-tailed) sebesar 0,000, karena nilai sig.(2.tailed) $0,000 < \text{lebih kecil dari } 0,05$. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa data kedua variabel bersifat pengaruh yang signifikan (antara adiwiyata dengan kearakter peduli lingkungan). Data yang diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,532 mendeskripsikan tingkat kekuatan pengaruh antara variabel dependent dengan variabel independent sebesar 0,532. Sisanya 47% dipengaruhi oleh faktor lain yang

tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini mendukung temuan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Novita et al., 2020) menemukan bahwa terdapat pengaruh positif green perceived knowledge dan environmental concern terhadap eco-friendly behavior pada Mahasiswa. Jika green perceived knowledge dan environmental concern mahasiswa tinggi, maka eco-friendly behavior akan meningkat. Semakin positif terhadap isu-isu dan masalah lingkungan maka semakin tinggi pula untuk melakukan perilaku ramah lingkungan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tamara, 2016) bahwa dengan melihat dan partisipatif untuk mengikuti organisasi bergerak dibidang lingkungan yang akan membentuk sikap kepedulian lingkungan terhadap peserta didik. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi sikap kepedulian lingkungan peserta didik seperti faktor kebiasaan sehari-hari saat di rumah; faktor kesadaran diri untuk peduli terhadap lingkungan; faktor pengetahuan yang peserta didik miliki; dan faktor melihat organisasi yang bergerak di bidang lingkungan (hargreaves, 2016).

4. PENUTUP

Kesimpulan pada penelitian Implementasi program adiwiyata ini menghasilkan rata-rata tertinggi secara keseluruhan adalah sebesar 87% atau sangat baik. Implementasi program adiwiyata berwujud seperti visi sekolah berisi tentang kebijakan Adiwiyata/peduli lingkungan hidup (88%), misi sekolah berisi tentang kebijakan Adiwiyata/peduli lingkungan hidup dilingkungan (87%), dan tujuan sekolah berisi tentang kebijakan Adiwiyata/peduli lingkungan hidup (87%). Karakter peduli lingkungan secara keseluruhan menghasilkan rata-rata senilai 90% atau sangat baik, pada indikator program kerja sekolah salah satunya program go green. Pernyataan tertinggi yaitu peserta didik membawa bekal makanan dari rumah sebagai pengurangan sampah plastik dengan nilai 90% dan peserta didik bijak menggunakan alat tulis sekolah dengan nilai 90%. Terdapat Pengaruh implementasi program adiwiyata terhadap karakter peduli lingkungan diperoleh dari uji hipotesis menggunakan uji nonparametrik spearman (ρ) yaitu nilai signifikansi atau sig (2-tailed) sebesar 0,000, karena nilai sig.(2.tailed) $0,000 < \text{lebih kecil dari } 0,05$. Diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,532 mendeskripsikan tingkat kekuatan pengaruh antara variabel dependent dengan variabel independent sebesar 53%. Sisanya 47% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PERSANTUNAN

Terima kasih kepada diri telah bertahan untuk menyelesaikannya, dosen pembimbing dengan sabar membimbing, memberikan semangat, kepada kedua orang tuaku menemani untuk menempuh pendidikan, kepada keluarga yang telah membantu dan teman teman pendidikan Geografi angkatan 20, dan terimakasih kepada pihak yang belum disebutkan satu per satu

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, R. (2019). Implementation of Adiwiyata Program to Build Environmental Awareness. *Journal of Wetlands Environmental Management*, 7(2), 106–114. <http://dx.doi.org/10.20527/jwem.v6i2.196>
- Alagoz, B., & Akman, O. (2016). A Study towards Views of Teacher Candidates about National and Global Environmental Problems. *International Journal of Research in Education and Science*, 2(2), 483. <https://doi.org/10.21890/ijres.69093>
- Alpusari, M. (2014). Analisis Kurikulum Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Sekolah Dasar Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(02), 10. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v2i02.1957>
- Aprilianti, A. N. M., & Suratsih, S. (2023). Pengaruh Implementasi Program Adiwiyata Terhadap Literasi Lingkungan Peserta Didik SMA Negeri 10 Yogyakarta. *Jurnal Edukasi Biologi*, 9(1), 46–62. <https://doi.org/10.21831/edubio.v9i1.18759>
- Assahary, S. (2019). Integration Of Nuanced Islamic Learning Environmental Education At Adiwiyata School. 8(2), 71–76.
- Barus, G. (2015). Menakar hasil pendidikan karakter terintegrasi di SMP”. *Cakrawala Pendidikan*, 34(2), 222-233. doi:10.21831/ cp.v2i2.4827.
- Diz, D., Johnson, D., Riddell, M., Rees, S., Battle, J., Gjerde, K., Hennige, S., & Roberts, J. M. (2018). Mainstreaming marine biodiversity into the SDGs: The role of other effective area-based conservation measures (SDG 14.5). *Marine Policy*, 93, 251–261. <https://doi.org/10.1016/j.marpol.2017.08.019>
- García-Llorente, M., Harrison, P. A., Berry, P., Palomo, I., Gómez-Baggethun, E., Iniesta-Arandia, I., Montes, C., García Del Amo, D., & Martín-López, B. (2018). What can conservation strategies learn from the ecosystem services approach? Insights from ecosystem assessments in two Spanish protected areas. *Biodiversity and Conservation*, 27(7), 1575–1597. <https://doi.org/10.1007/s10531-016-1152-4>
- Gürbüzo, S., & Yalmanci, L. (n.d.). The Study of Whether Receiving A Pre-School Education Is A Predictive Factor in The Attitudes of High School Students Toward The Environment According to Their Environmental Ethics Approach. 9(1), 2019.
- Insani, M. K. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Informasi Siswa pada Sistem Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Geografi. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi*, 5(1), 23–32. <https://doi.org/10.29408/geodika.v5i1.3146>
- Juwita, D. R. (2017). *Fiqh Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Islam*. 5.
- Kahfi, A. (2014). *Kejahatan Lingkungan Hidup*. 3(2).

- Kaya, V. H., & Elster, D. (n.d.). Environmental Science, Technology, Engineering, and Mathematics Pedagogical Content Knowledge: Teacher's Professional Development as Environmental Science, Technology, Engineering, and Mathematics Literate Individuals in the Light of Experts' Opinions#. 30(1), 2018.
- Kuvac, M., & Koc, I. (2018). The Effect of Problem-Based Learning on The Environmental Attitudes of Preservice Science Teachers. *Educational Studies*, 45(1), 1–23. <https://doi.org/10.1080/03055698.2018.1443795>
- Makki, M. H., Abd-El-Khalick, F., & Boujaoude, S. (2003). Lebanese Secondary School Students' Environmental Knowledge and Attitudes. *Environmental Education Research*, 9(1), 21–33. <https://doi.org/10.1080/13504620303468>
- Manoli., C.C, Mäeots, M., Siiman, L. A., De Jong, T., Van Riesen, S. A. N., Kamp, E. T., Manoli, C. C., Zacharia, Z. C., & Tsourlidaki, E. (2015). Phases of inquiry-based learning: Definitions and the inquiry cycle. *Educational Research Review*, 14, 47–61. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2015.02.003>
- Marliani, N. (2015). Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Anorganik) Sebagai Bentuk Implementasi dari Pendidikan Lingkungan Hidup. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(2). <https://doi.org/10.30998/formatif.v4i2.146>
- Maryani, i. (2016). evaluasi pelaksanaan program sekolah adiwiyata ditinjau dari aspek kegiatan partisipatif di sdn ungaran i yogyakarta. *jurnal pemikiran dan pengembangan sekolah dasar (jp2sd)*, 1(3), 170. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v1i3.2723>
- Otto, S., & Pensini, P. (2017). Nature-based environmental education of children: Environmental knowledge and connectedness to nature, together, are related to ecological behaviour. *Global Environmental Change*, 47(2017), 88-94. doi:10.1016/j.gloenvcha.2017.09.009.
- Priyanta, m. (2015). pembaruan dan harmonisasi peraturan perundang- undangan bidang lingkungan dan penataan ruang menuju pembangunan berkelanjutan. 1(3).
- Rushayati, s. b., hermawan, r., & ginoga, l. n. (2022). the role of adiwiyata school in the change of students' knowledge, attitude, and behavior towards the environment.
- Saputra, M. D., Joyoatmojo, S., Wardani, D. K., & Sangka, K. B. (2019). Developing Critical-Thinking Skills through the Collaboration of Jigsaw Model with Problem-Based Learning Model. *International Journal of Instruction*, 12(1), 1077–1094. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12169a>
- Setyobudi, f., & marsudi, s. (2018). pendidikan lingkungan hidup di smp negeri 3 kebumen jawa tengah. *jipsindo*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v5i1.20180>
- Sultan, s., ajmal, m., & lodhi, m. f. (2016). environmental awareness among trainee teachers at tertiary level in pakistan: need, scope, challenges and opportunities. 38(2).

- Tompodung, t. c. g., rushayati, s. b., & aidi, m. n. (2018). efektivitas program adiwiyata terhadap perilaku ramah lingkungan warga sekolah di kota depok. *jurnal pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan (journal of natural resources and environmental management)*, 8(2), 170–177. <https://doi.org/10.29244/jpsl.8.2.170-177>
- Tuncer, g, ertepinar, h., tekkaya, c., & sungur, s. (2014). environmental attitudes of young people in turkey: effects of school type and gender. *environmental education research*, 11(2), 215–233. <https://doi.org/10.1080/1350462042000338379>

